

RINGKASAN

Vera Mita Nia. Pengaruh *Tax Amnesty* terhadap Saham Bank Persepsi
Dibimbing oleh NOER AZAM ACHSANI dan ANDI BUCHARI.

Pemerintah mengadakan kebijakan *tax amnesty* untuk menambah penerimaan negara dan menarik dana WP yang ada diluar negeri (repatriasi). Bank persepsi ditunjuk untuk menampung dan mengelola dana repatriasi tersebut dengan jangka waktu minimal tiga tahun. Dana yang masuk sampai dengan penutupan *tax amnesty* tahap I sebesar Rp. 137 triliun dana repatriasi. Dana tersebut dapat dianggap sebagai dana pihak ketiga (DPK), yang dapat meningkatkan *return* dan risiko bank persepsi. Pemerintah menyatakan bahwa penerimaan *tax amnesty* mampu meningkatkan *return* indeks harga saham gabungan (IHSG) yang mana bank persepsi termasuk komponen di dalamnya. Salah satu metode untuk menilai tingkat *return* dan risiko yang dihadapi bank persepsi pada peristiwa di atas, adalah Model Tiga Faktor Fama-French.

Metode ini memasukkan faktor ukuran perusahaan dan *ratio book-to-market* dalam menentukan *return*. Ukuran perusahaan didasarkan atas kapitalisasi pasar yang dimiliki. Bank berukuran kecil memberikan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan bank berukuran besar. Hal ini terjadi karena bank kecil menghasilkan penghasilan yang lebih kecil, sehingga untuk mendapatkan pertumbuhan kecil sekalipun dapat meningkatkan perkembangannya. Dari sisi risiko, bank berukuran kecil memiliki risiko yang lebih tinggi yang mana hal tersebut di kompensasi dengan pengembalian yang lebih tinggi. Fama-French juga memasukkan *ratio book-to-market* yang didasarkan pada rasio nilai buku dan harga saham perusahaan di pasar. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pasar lebih menyukai perusahaan dengan rasio yang lebih kecil (*low book-to-market ratio*). Penyebabnya adalah perusahaan dengan kategori tersebut memberikan *earning* yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya perubahan *return* (*abnormal return*) pada peristiwa yang melingkupi *tax amnesty*. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh *banks-size* dan *book-to-market equity of banks* terhadap *abnormal return*. Sample penelitian adalah sepuluh bank dengan kapitalisasi pasar tertinggi yang ditunjuk menjadi bank persepsi. Periode pengamatan dimulai dari pengesahan *tax amnesty* sampai dengan berakhirnya *tax amnesty* tahap I. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pooled least square model.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Model Tiga Faktor Fama-French, menunjukkan bahwa : (1) *Abnormal return* terhadap saham bank persepsi hanya terjadi pada saat pengesahan, sedangkan pada peristiwa lainnya tidak terjadi. Penyebabnya adalah jumlah dana repatriasi yang masuk belum mencapai target. Investor lebih memilih melakukan *wait and see* sampai dengan pelaksanaan *tax amnesty* selesai. Namun spekulasi dapat memanfaatkan peristiwa *tax amnesty* untuk melakukan transaksi jangka pendek yang menguntungkan. (2) Ukuran bank mempunyai pengaruh positif terhadap *abnormal return*, ini mengindikasikan jika masuknya dana repatriasi pada bank-bank berukuran kecil digunakan pelaku pasar sebagai dasar keputusan berinvestasi. Investor dan spekulasi sama-sama menganggap bank dengan kapitalisasi pasar kecil lebih menguntungkan, karena

penerimaan dana repatriasi dapat digunakan untuk pertumbuhan bank. (3) *Book-to-market equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *abnormal return* yang terjadi. Pelaku pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi pada bank berkategori *low*, karena menghasilkan laba lebih stabil dalam jangka panjang. Kedua faktor tersebut, menjadi salah satu faktor pertimbangan investor sebelum melakukan investasi.

Kata Kunci: *abnormal return*, bank persepsi, fama-french, model tiga faktor, *tax amnesty*



© Hak Cipta Milik IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencatumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB